

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM KUMPULAN CERPEN KOMPAS 2023 ISTRI SEMPURNA

Alfina Sayidatul Arifah¹, Sariban², Ida Sukowati³
^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
alfina.2022@mhs.unisda.ac.id sariban@unisda.ac.id,
idasukowati@unisda.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the forms and functions of directive illocutionary speech acts in the short story collection Istri Sempurna published by Kompas in 2023. This research employed a descriptive qualitative method. The data source was the short story collection Istri Sempurna published by Kompas in 2023, while the data consisted of utterances containing directive illocutionary speech acts. The data were collected using the reading and note-taking techniques and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theoretical framework used in this study refers to Ibrahim's theory of directive speech acts. The findings reveal 100 instances of directive illocutionary speech acts. Based on their forms, the data consist of 20 declarative forms, 40 imperative forms, and 40 interrogative forms. Based on their functions, the data include 9 requests, 40 questions, 15 commands, 15 prohibitions, 3 approvals, and 18 suggestions. Among these, the interrogative form and the questioning function are the most dominant. These findings indicate that the authors in the short story collection tend to employ directive speech acts in the form of questions to convey intentions, encourage responses, and build interactions among characters.

Keywords: Pragmatics, Directive Illocutionary Speech Acts, Short Story Collection, Istri Sempurna, Kompas 2023.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi direktif, sebagai sarana memahami maksud penutur dalam sebuah karya sastra. Kumpulan cerpen Kompas 2023 *Istri Sempurna* dipilih sebagai objek penelitian karena memuat beragam tuturan yang merepresentasikan interaksi antartokoh melalui penggunaan tindak tutur direktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif dalam kumpulan cerpen Kompas 2023 *Istri Sempurna*. Data dikumpulkan menggunakan teknik baca dan teknik catat, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 100 data tindak tutur ilokusi direktif yang terdiri atas 20 tuturan berbentuk deklaratif, 40 tuturan berbentuk imperatif, dan 40 tuturan berbentuk interogatif. Berdasarkan fungsinya, ditemukan 9 tuturan berfungsi

sebagai permintaan, 40 tuturan berfungsi sebagai pertanyaan, 15 tuturan berfungsi sebagai perintah, 15 tuturan berfungsi sebagai larangan, 3 tuturan berfungsi sebagai persetujuan, dan 18 tuturan berfungsi sebagai saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interogatif dan fungsi pertanyaan merupakan bentuk dan fungsi yang paling dominan digunakan dalam kumpulan cerpen Kompas 2023 *Istri Sempurna*, sehingga memperlihatkan bahwa interaksi antartokoh lebih banyak diwujudkan melalui tuturan yang bertujuan memperoleh informasi.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi Direktif, Bentuk, Fungsi, Kumpulan Cerpen Kompas 2023 *Istri Sempurna*.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan manusia sebagai sarana berkomunikasi, menyampaikan gagasan, perasaan, serta membangun hubungan sosial. Menurut Tarigan (2015), bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud, bekerja sama, dan berinteraksi dengan orang lain. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (dalam Azzahra & Sholeha, 2025) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai media tindakan sosial yang diwujudkan melalui tuturan.

Penggunaan bahasa sebagai tindakan sosial dikaji dalam bidang pragmatik, yaitu cabang linguistik yang mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya. Salah satu kajian penting dalam pragmatik ialah tindak tutur. Menurut Austin (1962), setiap tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan suatu tindakan. Tindak tutur terdiri atas tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiga jenis tersebut, tindak tutur ilokusi menjadi fokus utama karena berkaitan dengan maksud yang ingin dicapai penutur ketika menyampaikan tuturan.

Salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang sering muncul dalam komunikasi adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Bentuknya dapat berupa

permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, persetujuan, maupun saran. Dalam karya sastra, tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antartokoh, tetapi juga menjadi sarana membangun konflik, menggambarkan karakter tokoh, serta memperlihatkan hubungan sosial yang terjadi dalam cerita.

Salah satu karya sastra yang kaya akan penggunaan tindak tutur direktif ialah Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2023 berjudul *Istri Sempurna*. Antologi ini memuat dua puluh cerpen pilihan yang diterbitkan *Harian Kompas* sepanjang tahun 2023 dengan tema yang beragam, mulai dari persoalan keluarga, hubungan sosial, teknologi, hingga psikologi manusia. Dialog-dialog dalam cerpen tersebut memperlihatkan berbagai bentuk tuturan direktif yang digunakan tokoh untuk memengaruhi tindakan tokoh lain. Keberagaman konteks komunikasi tersebut menjadikan antologi ini menarik untuk dikaji dari sudut pandang pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi direktif.

Penelitian mengenai tindak tutur telah banyak dilakukan. Nisa' (2021) mengkaji tindak tutur ilokusi dalam novel *Mystery of Demon's Heart* dan menemukan berbagai bentuk tindak

tutur ilokusi, namun penelitian tersebut tidak berfokus pada tindak tutur direktif. Utami et al. (2024) meneliti tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa tindak tutur direktif digunakan untuk mengarahkan interaksi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Widodo et al. (2022) serta Pusparita & Sumadyo (2020) mengkaji tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen dan menemukan bahwa tindak tutur direktif berperan dalam membangun konflik dan hubungan antartokoh. Meskipun demikian, penelitian mengenai tindak tutur ilokusi direktif pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2023 masih belum banyak dilakukan sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2023 berjudul *Istri Sempurna*. Bentuk tindak tutur dianalisis berdasarkan bentuk kalimat, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif, sedangkan fungsi tindak tutur dianalisis berdasarkan fungsi komunikatif yang meliputi permintaan, pertanyaan, perintah, larangan,

persetujuan, dan saran. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatik melalui metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2023 berjudul *Istri Sempurna*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi direktif dalam karya sastra Indonesia kontemporer, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun pembelajaran pragmatik dan analisis karya sastra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam dialog antartokoh pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna*. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui data berupa kata-kata, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk

menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan secara sistematis.

Sumber data penelitian adalah Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna* yang diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara pada tahun 2024. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif dalam dua puluh cerpen yang terdapat dalam antologi tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk membaca seluruh cerpen secara cermat guna menemukan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang dibantu dengan lembar korpus data untuk mendokumentasikan dan mengklasifikasikan data.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: (1) mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif, yaitu deklaratif, imperatif, dan

interogatif, serta berdasarkan fungsinya, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, persetujuan, dan saran, (3) menganalisis data menggunakan teori tindak tutur ilokusi direktif, dan (4) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis secara menyeluruh. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2023 Istri Sempurna terdiri atas tiga bentuk, yaitu kalimat deklaratif sebanyak 20 data, kalimat imperatif sebanyak 40 data, dan kalimat interogatif sebanyak 40 data. Ketiga bentuk tersebut digunakan tokoh-tokoh untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sesuai dengan maksud penutur. Bentuk imperatif dan interogatif merupakan bentuk yang paling dominan, sedangkan bentuk deklaratif paling sedikit ditemukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa para tokoh

dalam kumpulan cerpen lebih sering menyampaikan maksud secara langsung melalui perintah, larangan, pertanyaan, maupun permintaan daripada melalui tuturan tidak langsung.

a. Bentuk Kalimat Deklaratif

1) Data (01)

"Kalau dia masih menjadi khatib, kami tidak akan salat Jumat di sana!" (BTD/01/KD).

Tuturan tersebut termasuk bentuk kalimat deklaratif karena secara gramatikal berupa kalimat berita yang menyampaikan pernyataan mengenai sikap penutur. Meskipun demikian, tuturan tersebut tidak hanya berfungsi memberikan informasi, tetapi juga mengandung maksud agar pihak yang berwenang tidak lagi menjadikan tokoh tersebut sebagai khatib. Dengan demikian, bentuk deklaratif dimanfaatkan sebagai strategi penyampaian tindak tutur direktif secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Marzuqi, 2021:129) yang menyatakan bahwa kalimat deklaratif merupakan kalimat yang berisi pernyataan atau pemberitahuan, tetapi dalam konteks tertentu dapat digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tutur.

b. Bentuk Kalimat Imperatif

2) Data (02)

*"Baiklah. Selasa saja.
Bawakan yang segar satu
keranjang."* (BTD/02/KI).

Tuturan tersebut termasuk bentuk kalimat imperatif karena mengandung perintah secara langsung kepada mitra tutur agar membawa satu keranjang buah yang segar pada waktu yang telah ditentukan. Ciri imperatif tampak pada penggunaan verba perintah *bawakan* yang menuntut adanya tindakan dari mitra tutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (dalam Marzuqi, 2021:129) yang menyatakan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat yang bertujuan meminta atau memerintah mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

c. Bentuk Kalimat Interogatif

3) Data (03)

*"Jika kamu jadi aku, apa yang
kamu pilih?"* (BTD/03/KIN).

Tuturan tersebut termasuk bentuk kalimat interogatif karena disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang ditandai dengan penggunaan kata tanya *apa*. Penutur mengharapkan jawaban berupa pendapat dari mitra tutur mengenai pilihan yang akan diambil apabila

berada pada posisi yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Marzuqi, 2021:129) yang menyatakan bahwa kalimat interogatif merupakan kalimat yang digunakan untuk meminta informasi, jawaban, atau penjelasan dari mitra tutur.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Fungsi tindak tutur direktif dalam penelitian ini dikaji berdasarkan teori Ibrahim (dalam Marzuqi, 2021:130-131), yang mengelompokkan fungsi tindak tutur direktif menjadi enam kategori, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, melarang atau membatasi, menyetujui atau memberi izin, serta menyarankan atau menasihati. Teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai penutur melalui tuturan direktif dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2023 *Istri Sempurna*. Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 data, ditemukan 8 data yang berfungsi sebagai permintaan, 40 data sebagai pertanyaan, 16 data sebagai perintah, 16 data sebagai melarang atau membatasi, 3 data sebagai menyetujui atau memberi izin, dan 17 data sebagai menyarankan atau menasihati. Fungsi pertanyaan merupakan fungsi yang paling dominan karena para tokoh lebih

banyak menggunakan tuturan direktif untuk memperoleh informasi, penjelasan, maupun konfirmasi dari mitra tutur.

a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Fungsi permintaan merupakan tindak tutur direktif yang digunakan penutur untuk memohon atau meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginannya. Menurut Ibrahim (dalam Marzuqi, 2021:130), fungsi permintaan bertujuan agar mitra tutur bersedia melakukan sesuatu tanpa adanya unsur paksaan secara mutlak. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 8 data yang berfungsi sebagai permintaan. Hal tersebut tampak pada data berikut.

1) Data (01)

"Bang, uang sudah habis.... Jadi, aku datang tidak untuk meminta izin pada Abang, tetapi meminta dengan sangat demi masa depan mereka agar Abang memerintahkan aku supaya kawin dengan siapa saja yang bisa membiayai hidup kami." (FTD/01/PM).

Tuturan tersebut berfungsi sebagai permintaan karena penutur memohon dengan sungguh-sungguh agar mitra tutur memberikan persetujuan dan mengambil

keputusan yang dapat menyelamatkan kehidupan keluarganya. Tuturan tersebut menunjukkan adanya harapan penutur agar mitra tutur bersedia memenuhi keinginannya.

Hal tersebut juga tampak pada data berikut.

2) Data (02)

"Kalau kau tak keberatan, bisakah kau membiarkan kami bercerita berdua saja?" (FTD/02/KI).

Tuturan tersebut merupakan fungsi permintaan karena penutur meminta kesediaan mitra tutur untuk memberikan kesempatan berbicara secara berdua. Penggunaan ungkapan *bisakah kau menunjukkan bentuk permohonan yang disampaikan secara santun.*

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Fungsi pertanyaan merupakan tindak tutur direktif yang digunakan penutur untuk memperoleh informasi, penjelasan, pendapat, atau konfirmasi dari mitra tutur. Menurut Ibrahim (dalam Marzuqi, 2021:130), fungsi pertanyaan bertujuan memperoleh respons verbal dari mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 40 data yang berfungsi

sebagai pertanyaan. Hal tersebut tampak pada data berikut.

3) Data (03)

"Jika kamu jadi aku, apa yang kamu pilih?" (FTD/03/PT).

Tuturan tersebut berfungsi sebagai pertanyaan karena penutur meminta pendapat mitra tutur mengenai pilihan yang akan diambil apabila berada pada posisi yang sama. Penutur mengharapkan jawaban sebagai respons atas pertanyaan yang diajukan.

Hal tersebut juga tampak pada data berikut.

4) Data (04)

"Apa yang harus kami lakukan, Mak?" (FTD/04/PT).

Tuturan tersebut juga berfungsi sebagai pertanyaan karena penutur meminta penjelasan sekaligus arahan mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam situasi yang sedang dihadapi.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Fungsi perintah merupakan tindak tutur direktif yang digunakan penutur untuk menyuruh atau memerintahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan. Menurut Ibrahim (dalam Marzuqi, 2021:130), fungsi perintah mengandung tuntutan agar

mitra tutur melaksanakan tindakan yang diinginkan penutur. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 16 data yang berfungsi sebagai perintah. Hal tersebut tampak pada data berikut.

5) Data (05)

"Lemparkan semua pancing!" (FTD/05/PR).

Tuturan tersebut berfungsi sebagai perintah karena penutur secara langsung menyuruh mitra tutur melemparkan semua pancing. Penggunaan kata lemparkan menunjukkan adanya tuntutan agar tindakan segera dilakukan.

Hal tersebut juga tampak pada data berikut.

6) Data 06

"Miraa! Matikan lampunya dan cepat tidur!" (FTD/06/PR).

Tuturan tersebut merupakan fungsi perintah karena penutur memerintahkan mitra tutur untuk mematikan lampu dan segera tidur. Tuturan disampaikan secara langsung dengan harapan mitra tutur segera melaksanakan perintah tersebut

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Melarang atau Membatasi

Fungsi melarang atau membatasi merupakan tindak tutur direktif yang bertujuan mencegah mitra tutur melakukan suatu tindakan.

Menurut Ibrahim (dalam Marzuqi, 2021:131), fungsi ini digunakan penutur untuk membatasi atau melarang tindakan yang dianggap tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 16 data yang berfungsi sebagai melarang atau membatasi. Hal tersebut tampak pada data berikut.

7) Data (07)

"Hus! Jangan sembarangan menuduh!" (FTD/07/ML).

Tuturan tersebut berfungsi sebagai melarang karena penutur melarang mitra tutur melakukan tindakan menuduh orang lain tanpa dasar yang jelas. Penggunaan kata *jangan* menjadi penanda utama fungsi larangan.

Hal tersebut juga tampak pada data berikut.

8) Data (08)

"Jangan mempercayai atau menyebarkan kabar itu lagi." (FTD/08/ML).

Tuturan tersebut juga berfungsi sebagai melarang atau membatasi karena penutur mengimbau mitra tutur agar tidak mempercayai maupun menyebarluaskan informasi yang dimaksud.

e. Fungsi Tindak Tutur Direktif
Menyetujui atau Memberi Izin

Fungsi menyetujui atau memberi izin merupakan tindak tutur direktif yang memberikan persetujuan atau kebebasan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Ibrahim (dalam Marzuqi, 2021:131), fungsi ini ditandai dengan adanya persetujuan atau pemberian izin dari penutur. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 3 data yang berfungsi sebagai menyetujui atau memberi izin. Hal tersebut tampak pada data berikut.

9) Data (09)

"Silakan dibuka kalau mau." (FTD/09/IZ).

Tuturan tersebut berfungsi sebagai memberi izin karena penutur mempersilakan mitra tutur membuka sesuatu apabila menghendakinya. Penggunaan kata *silakan* menunjukkan adanya persetujuan dari penutur.

Hal tersebut juga tampak pada data berikut.

10) Data (10)

"Jika kau ingin kita bercinta lebih dulu, aku telah siap. Jika ingin makan lebih dahulu, makan malam telah siap." (FTD/10/IZ).

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi memberi izin karena penutur

memberikan kebebasan kepada mitra tutur untuk menentukan pilihan sesuai keinginannya.

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif
Menyarankan atau Menasihati

Fungsi menyarankan atau menasihati merupakan tindak tutur direktif yang bertujuan memberikan anjuran atau nasihat kepada mitra tutur demi kebajikannya. Menurut Ibrahim (dalam Marzuqi, 2021:131), fungsi ini tidak bersifat memaksa, melainkan memberikan pertimbangan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dianggap baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 17 data yang berfungsi sebagai menyarankan atau menasihati. Hal tersebut tampak pada data berikut.

11) Data (11)

"Jadi, bersabar dan berserah itu besar sekali artinya asal kita menjalaninya dengan tetap mau berusaha dengan tulus dan ikhlas, pasti berhasil." (FTD/11/SR).

Tuturan tersebut berfungsi sebagai menyarankan atau menasihati karena penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur agar tetap bersabar, berserah

diri, dan terus berusaha dalam menghadapi kehidupan.

Hal tersebut juga tampak pada data berikut.

12) Data (12)

"Tapi, coba kau posisikan diri sebagai korban yang terkena pohon tumbang." (FTD/12/SR).

Tuturan tersebut juga berfungsi sebagai menyarankan karena penutur menganjurkan mitra tutur untuk melihat suatu permasalahan dari sudut pandang korban sehingga dapat memahami keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2023 Istri Sempurna terdiri atas enam fungsi, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, melarang atau membatasi, menyetujui atau memberi izin, serta menyarankan atau menasihati. Fungsi pertanyaan merupakan fungsi yang paling dominan karena sebagian besar tuturan digunakan untuk memperoleh informasi, penjelasan, dan konfirmasi dari mitra tutur. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antartokoh dalam kumpulan cerpen lebih banyak dibangun melalui proses tanya jawab yang berfungsi mengarahkan respons

maupun tindakan mitra tutur sesuai dengan konteks komunikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 100 data tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2023 Istri Sempurna yang terdiri atas 20 bentuk deklaratif, 40 bentuk imperatif, dan 40 bentuk interogatif. Bentuk imperatif dan interogatif merupakan bentuk yang paling dominan.

Berdasarkan fungsinya, ditemukan 8 fungsi permintaan, 40 fungsi pertanyaan, 16 fungsi perintah, 16 fungsi melarang atau membatasi, 3 fungsi menyetujui atau memberi izin, serta 17 fungsi menyarankan atau menasihati. Fungsi pertanyaan merupakan fungsi yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam kumpulan cerpen tersebut digunakan secara beragam sesuai dengan konteks komunikasi antartokoh serta berperan dalam membangun interaksi dan penyampaian makna dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Clarendon

Press.

Azzahra, L. R., & Sholeha, V. (2025). Efektivitas Aplikasi English for Kids terhadap Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13(4), 844–853.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v13i4.101976>

Ibrahim, A. S. (1992). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Marzuqi, I. (2021). *Pragmatik: Dari Teori, Pengajaran, Hingga Penelitiannya*. Lamongan: Pustaka Ilalang.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nisa', C. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusioner dalam Novel Mystery of Demon's Heart Karya Aditya Niko Entriza* (Skripsi, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan). Skripsi, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Diambil dari <https://repository.unisda.ac.id/1636/>

Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 "Kelas Bercerita." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 35–43.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6682>

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan*

Berbahasa. Bandung: Angkasa.

- Utami, K. W., Sutardi, S., & Sukowati, I. (2024). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Sukolilo Lamongan. *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 117–125. Diambil dari <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/view/9155>
- Widodo, M., Febriyanto, D., & Fitriyah, L. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Pandawa Kurawa Karya Agus Hiplunudin. *Geram: Gerakan Aktif Menulis*, 10(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2022.8922>